BAB IV
ANALISIS PENGARUH KEGIATAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP TINGKAT PELAYANAN JALAN

4.1 Tarikan dan Bangkitan Pergerakan yang Dihasilkan oleh Kegiatan Perguruan Tinggi

Tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi di Jatinangor adalah kegiatan yang akan terus berlanjut dan akan mempengaruhi kinerja pelayanan jalan, sehingga perlu diketahui seberapa besar tarikan dan bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi di jatinangor. Pada sub bab dibawah ini akan dijelaskan mengenai tarikan dan bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi di Jatinangor.

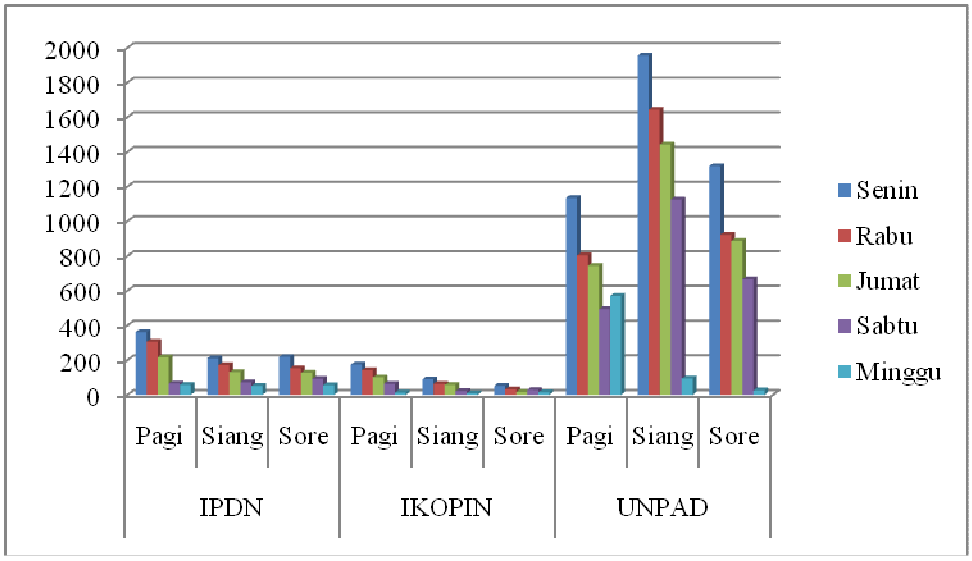
4.1.1 Tarikan Pergerakan

Tarikan perguruan tinggi adalah jumlah pergerakan ke kegiatan perguruan tinggi dalam satuan mobil penumpang (smp). Adapun tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi dapat dilihat pada **Tabel VI.1**.

Tabel IV.1
Tarikan Pergerakan yang Dihasilkan oleh Kegiatan Perguruan Tinggi di Jatinangor
Tahun 2010

Hari	IPDN (smp)			IKOPIN (smp)			UNPAD (smp)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
Senin	362	211	219	175	90	52	1135	1955	1318
Rabu	306	172	154	142	63	32	804	1644	923
Jumat	217	131	127	101	57	17	744	1443	888
Sabtu	66	72	92	64	22	29	495	1125	666
Minggu	58	52	56	13	9	15	570	94	26

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010



Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Gambar 4.1
Grafik Tarikan Pergerakan Perguruan tinggi

Karakterisitik tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi berbeda-beda jika dilihat dari hari penelitian, perbedaan terlihat sangat signifikan jika membandingkan Hari Senin dengan Hari Sabtu dan Hari Minggu. Hari Senin merupakan hari pertama kerja yang memiliki tarikan pergerakan yang paling besar. Hal ini dapat dilihat dari setiap instansi pendidikan yaitu IPDN, IKOPIN, dan UNPAD, pada Hari Senin tarikan pergerakan yang dihasilkan lebih tinggi bila dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Tarikan pergerakan yang paling tinggi dihasilkan oleh UNPAD, hal itu terlihat pada jumlah tarikan yang dihasilkan jauh di atas tarikan yang dihasilkan oleh IPDN dan IKOPIN.

A. Tarikan Pergerakan yang Dihasilkan oleh IPDN

Tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh IPDN berubah setiap harinya. Pada Hari Senin yang merupakan awal hari kerja, pada pagi hari tarikan yang dihasilkan lebih besar bila dibandingkan pada 2 periode lainnya yaitu siang dan sore, pagi yaitu 362 pergerakan, siang 211 pergerakan dan sore 219 pergerakan. Karakterisitik tarikan pergerakan yang terjadi pada hari Rabu dan Jumat pada dasarnya sama dengan karakterisitik tarikan pergerakan pada hari Senin hanya periode pergerakan pada siang hari lebih besar dibandingkan dengan tarikan pergerakan pada sore hari. Tarikan pergerakan pada Hari Sabtu dan Hari Minggu jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan tarikan pergerakan pada hari-hari

sebelumnya, hal ini disebabkan karena Hari Sabtu merupakan akhir pekan dan Hari Minngu merupakan Hari Libur.

B. Tarikan Pergerakan yang Dihasilkan oleh IKOPIN

Pada Hari Senin yang merupakan awal hari kerja tarikan pergerakan ke kampus IKOPIN lebih besar bila dibandingkan hari-hari lainnya yaitu 175 pergerakan pada pagi hari. Sedangkan tarikan pergerakan yang paling kecil yaitu pada Hari Minggu siang sebesar 9 pergerakan. Karakterisitik pergerakan pada Hari Rabu, Jumat, Sabtu dan Minggu lebih kecil bila dibandingkan dengan tarikan pergerakan pada Hari Senin.

C. Tarikan Pergerakan yang Dihasilkan oleh UNPAD

Tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh UNPAD merupakan tarikan pergerakan yang paling tinggi. Tarikan pergerakan pada Hari Senin merupakan tarikan pergerakan yang paling tinggi terutama di siang hari yaitu sebesar 1955 pergerakan sedangkan sedangkan tarikan pergerakan yang paling rendah adalah pada Hari Minggu sore yaitu 26 pergerakan. Karakterisitik pergerakan pada Hari Rabu, Jumat, Sabtu dan Minggu pada dasarnya sama dengan karakterisitik tarikan pergerakan pada hari Senin yaitu periode siang lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan periode pagi dan sore, hanya saja tarikan pergerakan pada Hari Minggu merupakan tarikan pergerakan yang paling sedikit bila dibandingkan dengan hari-hari lainnya.

4.1.2 Bangkitan Pergerakan

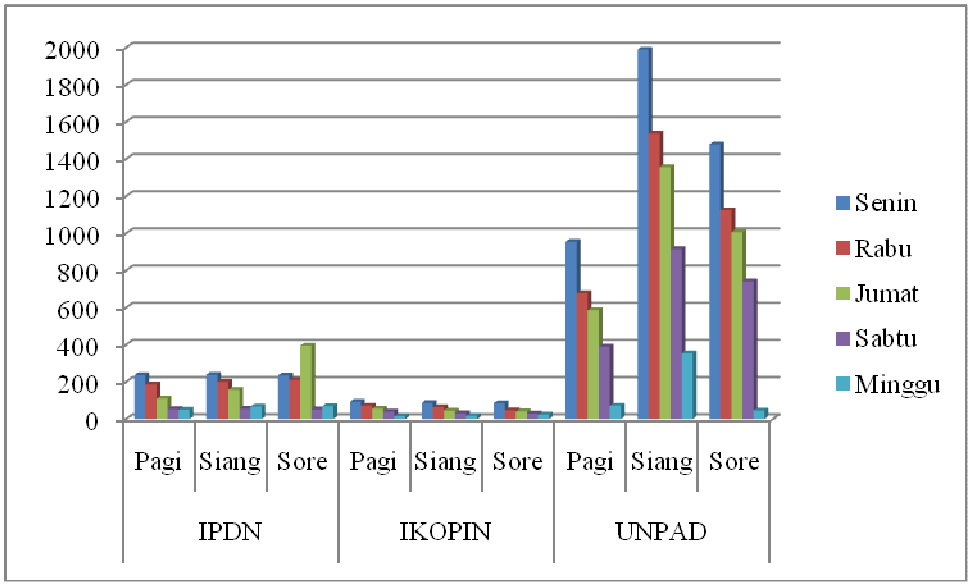
Bangkitan perguruan tinggi adalah jumlah pergerakan dari kegiatan perguruan tinggi dalam satuan mobil penumpang (smp). Adapun bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi di Jatinagor dapat dilihat pada **Tabel IV.2.**

Tabel IV.2
Bangkitan Pergerakan yang Dihasilkan oleh Kegiatan Perguruan Tinggi di JatinangorTahun 2010

Hari	IPDN (smp)			IKOPIN (smp)			UNPAD (smp)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
Senin	236	239	235	93	87	85	955	1990	1479
Rabu	186	201	210	72	64	47	677	1538	1125
Jumat	110	158	395	56	46	42	587	1357	1007
Sabtu	54	55	52	40	32	30	390	915	742

Hari	IPDN (smp)			IKOPIN (smp)			UNPAD (smp)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
Minggu	50	67	69	16	17	24	72	354	46

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010



Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Gambar 4.2

Grafik Bangkitan Pergerakan Perguruan Tinggi

Jika dilihat dari Tabel tarikan pergerakan perguruan tinggi di Jatinangor, jumlah bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi lebih kecil bila dibandingkan dengan tarikan pergerakan. Bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh UNPAD merupakan bangkitan pergerakan yang paling tinggi, sebaliknya bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh IKOPIN merupakan bangkitan pergerakan yang paling sedikit bila dibandingkan dengan IPDN dan UNPAD.

A. Bangkitan Pergerakan yang Dihasilkan oleh IPDN

Bangkitan pergerakan terbesar yang dihasilkan oleh IPDN terjadi di Hari Jumat periode sore hari yaitu 395 pergerakan dan bangkitan pergerakan terbesar pada periode pagi dan siang hari terjadi di Hari Senin yaitu 236 dan 239 pergerakan. Bangkitan pergerakan yang paling terkecil terjadi pada Hari Minggu periode Siang dengan jumlah bangkitan 50 pergerakan.

B. Bangkitan Pergerakan yang Dihasilkan oleh IKOPIN

Bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh IKOPIN merupakan bangkitan pergerakan yang paling sedikit. Hari Senin merupakan jumlah bangkitan pergerakan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan bangkitan hari-hari lainnya. Bangkitan pergerakan yang paling besar yaitu pada Hari Senin pagi yaitu 93 pergerakan. Berbeda dengan Hari Minggu yang merupakan hari libur, bangkitan pergerakan yang dihasilkan kurang dari 50% pada pada bangkitan pergerakan pada Hari Senin. Tarikan pergerakan yang paling kecil terjadi pada Hari Minggu pagi yaitu 16 pergerakan saja.

C. Bangkitan Pergerakan yang Dihasilkan oleh UNPAD

Sama halnya dengan tarikan pergerakan, bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh UNPAD merupakan bangkitan pergerakan yang paling tinggi yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi di Jatinangor. Bangkitan pergerakan terbesar yang dihasilkan oleh UNPAD terjadi pada Hari Senin siang yaitu 1990 pergerakan. Hari Senin merupakan hari yang paling besar menghasilkan bangkitan jika dilihat berdasarkan periode waktunya. Bangkitan pergerakan yang dihasilkan paling sedikit terjadi pada Hari Minggu sore yaitu 46 pergerakan. Berdasarkan periode waktu, siang hari pada Hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu adalah bangkitan pergerakan yang paling besar jika dibandingkan dengan 2 periode waktu lainnya yaitu pagi dan sore, jadi UNPAD lebih banyak memberikan beban di Jalan Raya Jatinangor pada siang hari.

4.2 Analisis Pengaruh Kegiatan Perguruan Tinggi Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan

4.2.1 Analisis Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor

Tingkat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor dilakukan dengan membagi tingkat pelayanan jalan berdasarkan titik pengamatannya yang terdapat di Jalan Raya Jatinangor dan melakukan analis dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Pembagian ini dilakukan dengan membagi tingkat pelayanan jalan menjadi tingkat pelayanan jalan di Hari Senin, Hari Rabu, Hari Jumat, Hari Sabtu dan Hari Minggu dengan periode waktu di pagi hari, siang hari dan sore hari.

4.2.1.1 Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Senin

Tingkat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatiangor pada hari senin pada umumnya memliki tingkat pelayanan Sangat tinggi (A) dan tinggi (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.3**.

Tabel IV.3
Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Senin

Jalan		Senin					
		Pagi		Siang		Sore	
		VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
V1	Dari Bandung	0,22	B	0,23	B	0,25	B
V2	Lingkar 1	0,22	B	0,23	B	0,30	B
V3a	Winayamukti 1 ke Utara	0,06	A	0,12	A	0,08	A
V3b	Winayamukti 1ke Selatan	0,06	A	0,13	A	0,10	A
V4	Lingkar 2	0,13	A	0,22	B	0,30	B
V5a	Winayamukti 2 ke Utara	0,03	A	0,07	A	0,12	A
V5b	Winayamukti 2 ke Selatan	0,03	A	0,11	A	0,04	A

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.13** tingkat pelayanan jalan pada hari senin di Jalan Raya Jatinangor memilki tingkat pelayanan sangat tinggi (A) dan tinggi (B). Untuk nilai VCR yang paling tinggi adalah 0,30 pada titik pengamatan V4 periode waktu sore hari, sedangkan nilai VCR yang paling rendah adalah pada titik pengamatan V5 sebesar 0,3 periode waktu pada pagi hari.

4.2.1.2 Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Rabu

Tingkat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor pada Hari Rabu hampir sama dengan tingktat pelayanan pada Hari Senin. Untuk lebih jeasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.4.**

Tabel IV.4
Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Rabu

Jalan		Rabu					
		Pagi		Siang		Sore	
		VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
V1	Dari Bandung	0,21	B	0,20	B	0,24	B
V2	Lingkar 1	0,22	B	0,24	B	0,29	B
V3a	Winayamukti 1 ke Utara	0,06	A	0,11	A	0,07	A
V3b	Winayamukti 1ke Selatan	0,07	A	0,11	A	0,10	A
V4	Lingkar 2	0,13	A	0,23	B	0,30	B
V5a	Winayamukti 2 ke Utara	0,03	A	0,07	A	0,12	A
V5b	Winayamukti 2 ke Selatan	0,02	A	0,06	A	0,04	A

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Tingkat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor pada Hari Rabu pada umumnya memiliki tingkat pelayanan jalan yang seragam pada periode waktu

pagi samapai sore hari. Tingkat pelayanan di Jalan Raya Jatinangor yaitu tingkat pelayanan sangat tinggi (A) dan tingkat pelayanan tinggi (B). Adpun nilai VCR yang paling tinggi yaitu pada titik pengamatan V4 periode waktu sore hari yaitu sebesar 0,30 dan nilai VCR yang paling rendah terdapat pada titik pengamatan V5 arah dari winayamukti 2 peride pagi hari yaitu sebesar 0,02.

4.2.1.3 Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Jumat

Tingakat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor pada periode waktu pagi samapi sore hari memiliki tingkat pelayanan jalan yang seragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.5**.

Tabel IV.5
Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Jumat

Jalan		Jumat					
		Pagi		Siang		Sore	
		VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
V1	Dari Bandung	0,22	B	0,20	B	0,24	B
V2	Lingkar 1	0,20	B	0,21	B	0,28	B
V3a	Winayamukti 1 ke Utara	0,05	A	0,09	A	0,06	A
V3b	Winayamukti 1ke Selatan	0,04	A	0,09	A	0,07	A
V4	Lingkar 2	0,12	A	0,22	B	0,28	B
V5a	Winayamukti 2 ke Utara	0,06	A	0,10	A	0,13	A
V5b	Winayamukti 2 ke Selatan	0,04	A	0,07	A	0,09	A

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Tingkat pelayanan Jalan Pada Hari Jumat peride waktu pagi sampai sore hari memiliki tingkat pelayanan jalan sangat tinggi (A) dan tingkat pelayanan jalan tinggi (B) hampir pada seluruh titik pengamatan. Adapun nilai VCR yang paling tinggi yaitu 0,28 pada titik pengamatan V2 dan V4 periode waktu sore hari, dan nilai VCR yang paling rendah terdapat pada titik pengamatan V3b Winayamukti 1 ke Selatan dan V5a Winayamukti 2 ke utara periode waktu pagi hari yaitu sebesar 0,04.

4.2.1.4 Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Sabtu

Tingkat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor peda Hari Sabtu cendrung memilki tingkat pelayanan jalan yang cukup beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.6**.

Tabel IV.6
Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Sabtu

Jalan		Sabtu					
		Pagi		Siang		Sore	
		VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
V1	Dari Bandung	0,24	B	0,21	B	0,26	B
V2	Lingkar 1	0,21	B	0,24	B	0,33	B
V3a	Winayamukti 1 ke Utara	0,03	A	0,08	A	0,04	A
V3b	Winayamukti 1ke Selatan	0,12	A	0,06	A	0,06	A
V4	Lingkar 2	0,18	A	0,27	B	0,40	B
V5a	Winayamukti 2 ke Utara	0,04	A	0,08	A	0,10	A
V5b	Winayamukti 2 ke Selatan	0,07	A	0,10	A	0,15	A

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan Tabel diatas tingkat pelayanan jalan di jalan Raya Jatinangor memilki tingkat pelayanan yang hampir seragam yaitu tingkat pelayanan sangat tinggi (A) dan tinggi (B). Untuk nilai VCR yang paling tinggi terdapat pada titik pengamata V4 sebesar 0,40 dan nili VCR yang paling rendah adalah pada titik pengamatan V3a Winayamukti 1 ke Utara pada periode waktu sore hari.

4.2.1.5 Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Minggu

Tingkat pelayanan jalan di jalan Raya Jatinangor pada Hari Minggu memilki tingkat pelayanan jalan yang seragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihata pada **Tabel IV.7** di bawah ini.

Tabel IV.7

Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Hari Minggu

Jalan		Minggu					
		Pagi		Siang		Sore	
		VCR	LOS	VCR	LOS	VCR	LOS
V1	Dari Bandung	0,26	B	0,16	A	0,20	B
V2	Lingkar 1	0,21	B	0,16	A	0,18	B
V3a	Winayamukti 1 ke Utara	0,05	A	0,02	A	0,01	A
V3b	Winayamukti 1ke Selatan	0,04	A	0,04	A	0,02	A
V4	Lingkar 2	0,23	B	0,22	B	0,28	B
V5a	Winayamukti 2 ke Utara	0,07	A	0,07	A	0,06	A
V5b	Winayamukti 2 ke Selatan	0,02	A	0,03	A	0,04	A

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Tingkat pelayanan di jalan Raya Jatiangor pada hari minggu tingkat pelayanan jalannya hampir sama dengan tingkat palayanan Hari Senin, Hari Rabu dan Hari Jumat. Tingkat pelayanan Jalan pada hari minggu yaitu tingkat

pelayanan jalan sangat tinggi (A) dan tingkat pelayanan jalan tinggi (B), dengan nilai VCR anatara 0,02 sampai 0,29.

4.2.1.6 PerbandinganTingkat Pelayanan (LOS) Sebelum dan Setelah Adanya Jalan Lingkar di Jatinangor

Jalan Raya Jatiangor sebelum adanya pembangunan Jalan Lingkar merupakan tipe jalan 2 arah 2 lajur lebar perkerasannya adalah 8 meter, dengan lebar damija 16 meter dan lebar kerb 0,5 meter pada beberapa ruas jalan tidak terdapat kerb. Sebelum adanya Jalan Lingkar pada koridor Jalan Jatinangor belum adanya kegiatan komersial yang berupa Pusat Perbelanjaan Jatinangor Town Square dan Pusat Perbelanjaan Griya Jogja, akan tetapi sudah ada kegiatan turunan dari kegiatan pendidikan tinggi seperti warnet, rumah makan, wartel, dan sebagainya. Adapun untuk perbandingan tingkat pelayanan jalan sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Lingar dapat dilihat pada **Tabel IV.8** di bawah ini.

Tabel IV.8
Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor Sebelum dan Setelah adanya Jalan LingkarTahun 2005

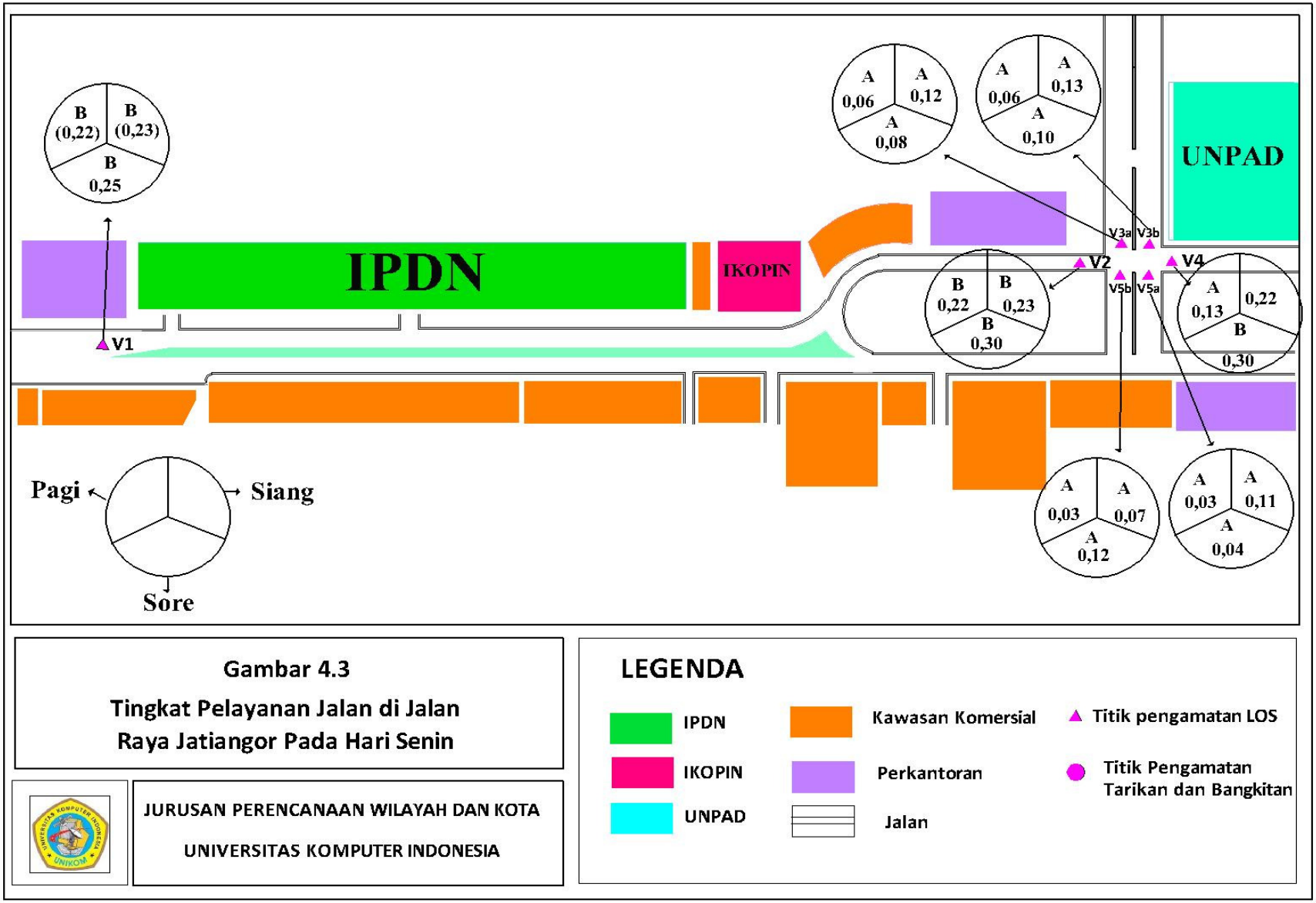
Waktu	Sebelum		Setelah	
	VCR	LOS	VCR	LOS
Pagi	0,78	D	0,16	A
Siang	0,84	D	0,19	A
Sore	0,32	B	0,23	B

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan Tabel diatas tingkat pelayanan Jalan Raya Jatiangor sebelum adanya Jalan Lingkar pada pagi hari tingkat pelayanannya adalah rendah (D) dengan nilai VCR 0,78, setalah adanya Jalan Lingkar tingkat pelayanannya adalah sangat tinggi (A) dengan nilai VCR 0,16. Pada siang hari tingkat pelayanan Jalan Raya Jatinagor sama seperti pagi hari yaitu rendah (D) dengan nilai VCR 0,84, setelah adanya Jalan Lingkar tingkat pelayanannya menjadi lebih baik yaitu sangat tinggi (A) dengan nilai VCR 0,19. Sedangkan pada sore hari tingkat pelayanan pada Jalan Raya Jatiangor ini tinggi (B) dengan nilai VCR 0,32, dan setelah adanya Jalan Lingkar tingkat peleyanannya masih sama akan tetapi nilai VCR nya lebih baik yaitu 0,23.

Sebelum adanya Jalan Lingkar kapasitas pelayanan jalan pada ruas Jalan Raya Jatinangor pada umumnya adalah rendah kecuali pada sore hari. Hal ini dikarenakan kapasitas jalan pada Jalan Raya Jatinangor tidak sesuai dengan

volume kendaraan yang melintas pada ruas jalan tersebut. Setelah adanya Jalan Lingkar kapasitas Jalan Raya Jatinangor semakin baik walaupun intensitas guna lahan yang ada semakin tinggi. hal ini dikarenakan kapasitas jalan dapat menampung volume kendaraan yang melintas.

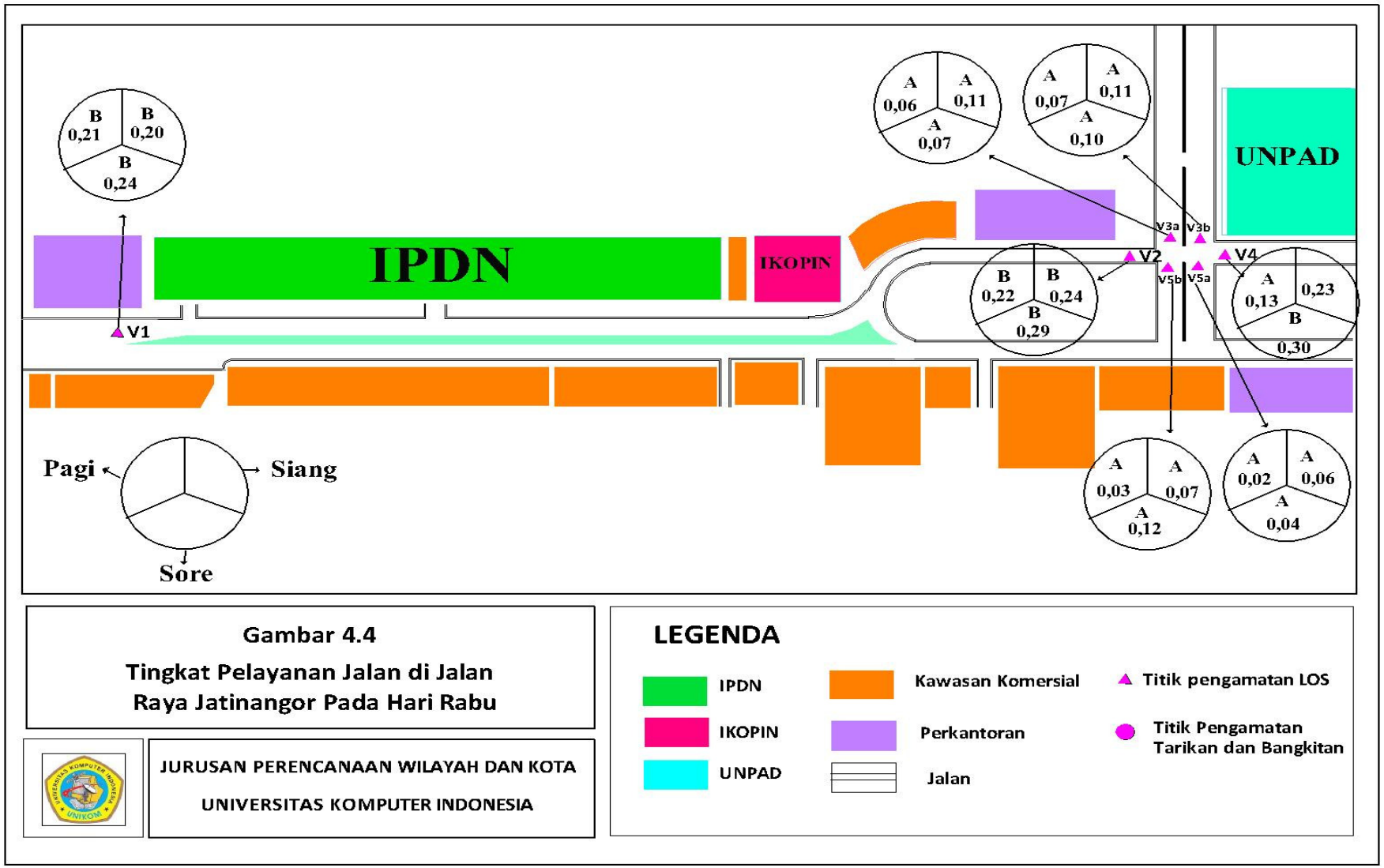


Gambar 4.3

Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatiangor Pada Hari Senin

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA



Gambar 4.4

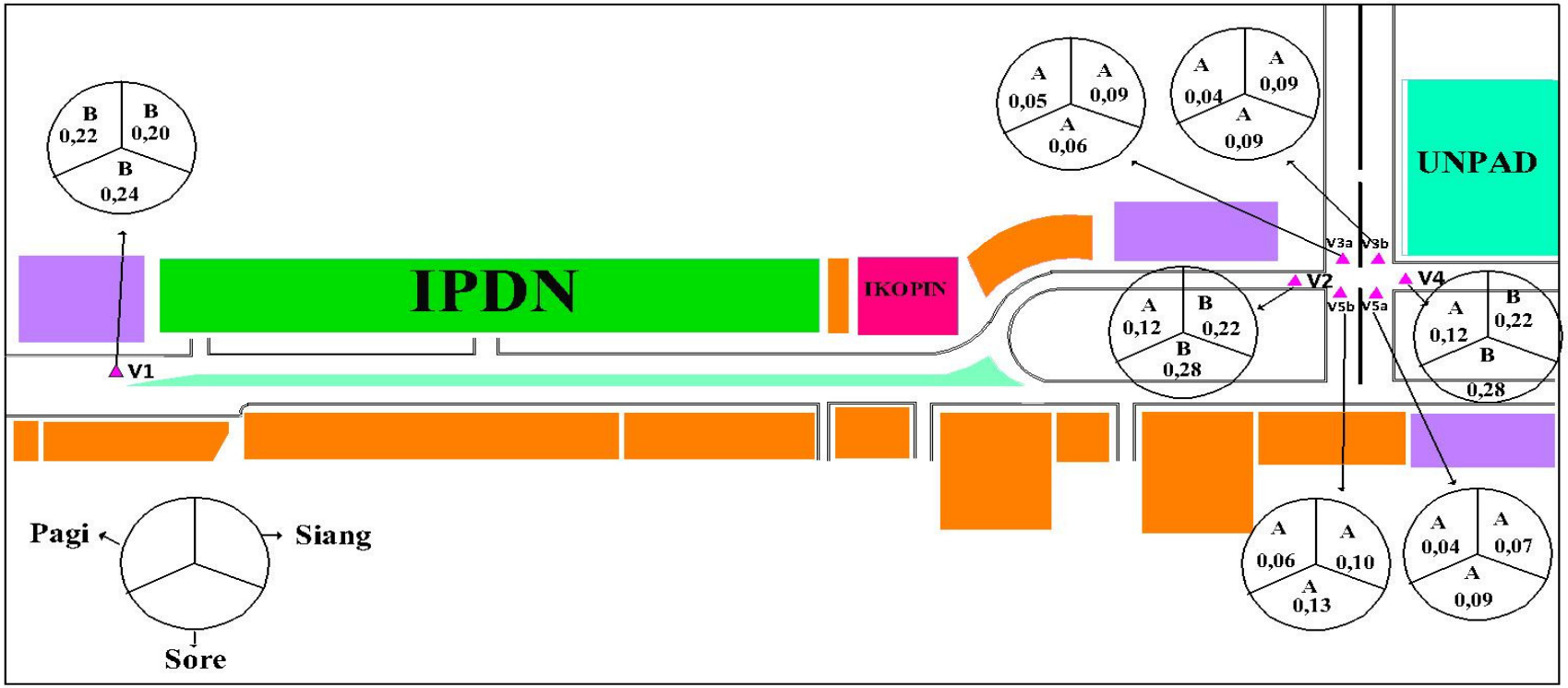
Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor Pada Hari Rabu

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

LEGENDA

- IPDN
- IKOPIN
- UNPAD
- Kawasan Komersial
- Perkantoran
- Jalan
- Titik pengamatan LOS
- Titik Pengamatan Tarikan dan Bangkitan

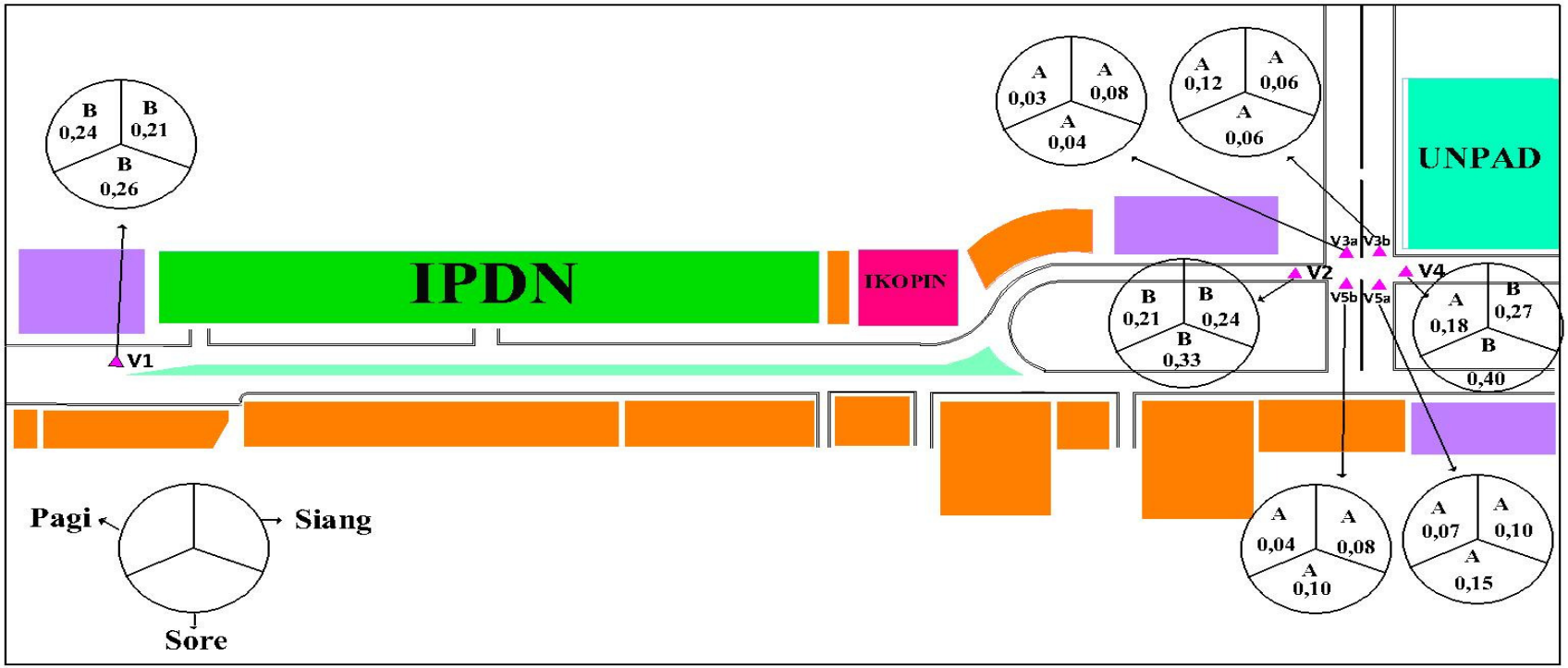


Gambar 4.5
Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor Pada Hari Jumat

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

LEGENDA

- IPDN
- IKOPIN
- UNPAD
- Kawasan Komersial
- Perkantoran
- Jalan
- Titik pengamatan LOS
- Titik Pengamatan Tarikan dan Bangkitan

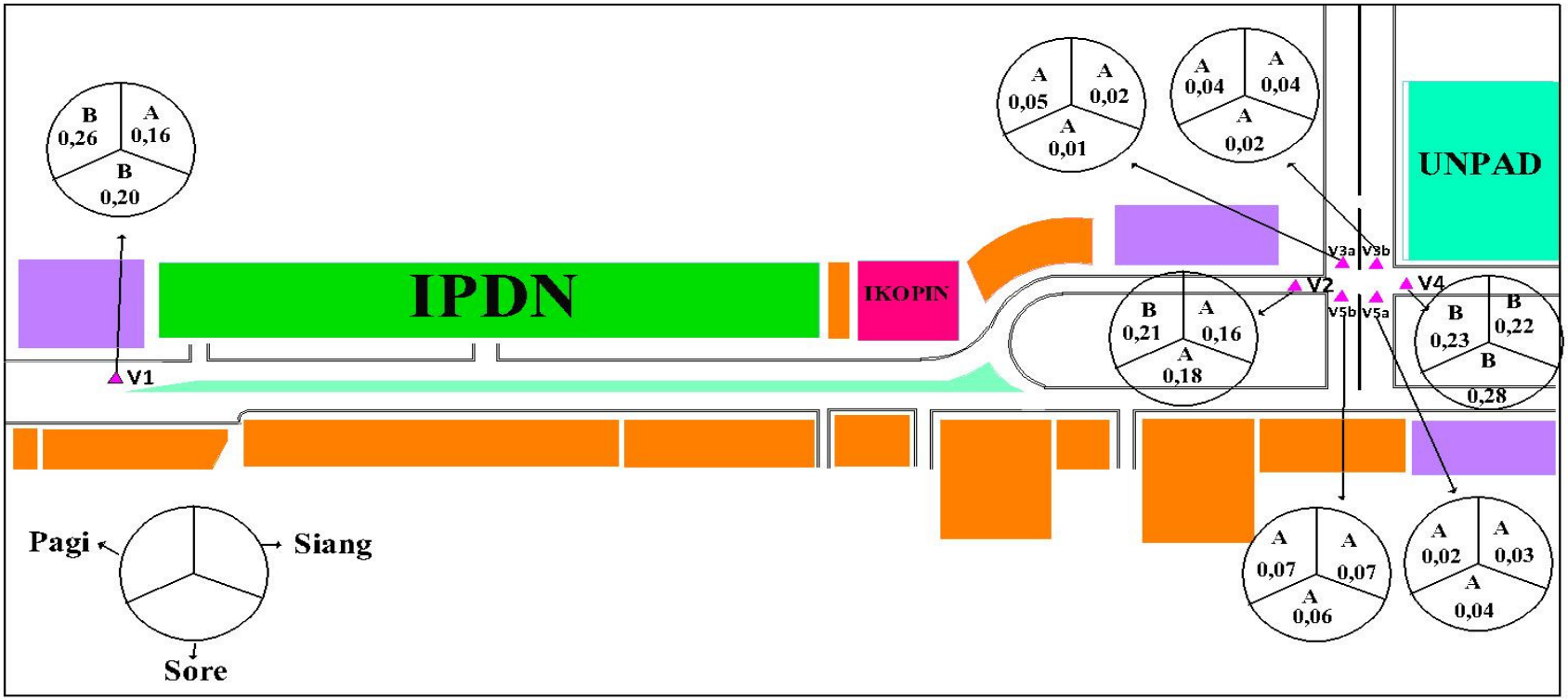


Gambar 4.6
Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor Pada Hari Sabtu

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

LEGENDA

- IPDN
- IKOPIN
- UNPAD
- Kawasan Komersial
- Perkantoran
- Jalan
- Titik pengamatan LOS
- Titik Pengamatan Tarikan dan Bangkitan



Gambar 4.7

Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor Pada Hari Minggu

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

LEGENDA

- IPDN
- IKOPIN
- UNPAD
- Kawasan Komersial
- Perkantoran
- Jalan
- Titik pengamatan LOS
- Titik Pengamatan Tarikan dan Bangkitan

4.2.2 Pengaruh Kegiatan Perguruan Tinggi di Jalan Raya Jatinangor

Analisis pengaruh kegiatan perguruan tinggi di Jalan Raya Jatinangor dilakukan dengan meliputi analisis pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor, analisis pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap tingkat pelayanan Jalan Raya Jatinangor. Pengaruh kegiatan perguruan tinggi dapat diterjemahkan sebagai tarikan dan bangkitan pergerakan yang diakibatkan oleh perguruan tinggi. Tarikan dan bangkitan pergerakan tiap harinya pada masing-masing periode memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

4.2.2.1 Pengaruh Tarikan dan Bangkitan Kegiatan Perguruan Tinggi terhadap Volume Lalu Lintas

Analisis ini merupakan analisis dengan mengidentifikasi pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap tingkat pelayanan Jalan Raya Jatinangor. Analisis ini dilakukan berdasarkan pada pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor.

Pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor yaitu dengan melihat pengaruh yang diakibatkan oleh kegiatan perguruan tinggi terhadap lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor.

A. Pengaruh Tarikan dan Bangkitan IPDN terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor cukup beragam. Adapun untuk pengaruh tarikan dan bangkitan IPDN terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor dapat dilihat pada **Tabel IV.9**.

Tabel IV.9
Pengaruh Tarikan dan Bangkitan IPDN terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V1 dari bandung) (smp)	Tarikan IPDN (smp)	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	Volume Kendaraan (V2 Lingkar 1) (smp)	Bangkitan IPDN (smp)	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)
Senin	Pagi	3623	362	9,99	3901	236	6,04
	Siang	3801	211	5,56	3949	239	6,05
	Sore	4181	219	5,24	5162	235	4,55
Rabu	Pagi	3451	306	8,85	3857	186	4,81
	Siang	3278	172	5,25	4144	201	4,84

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V1 dari bandung) (smp)	Tarikan IPDN (smp)	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	Volume Kendaraan (V2 Lingkar 1) (smp)	Bangkitan IPDN (smp)	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)
	Sore	3982	154	3,87	5069	210	4,14
Jumat	Pagi	3675	217	5,91	3412	110	3,22
	Siang	3295	131	3,96	3696	158	4,28
	Sore	4045	127	3,14	4774	198	4,14
Sabtu	Pagi	3898	66	1,70	3576	54	1,50
	Siang	3466	72	2,06	4107	55	1,33
	Sore	4212	92	2,17	5661	52	0,92
Minggu	Pagi	4368	58	1,33	3564	50	1,40
	Siang	2699	52	1,92	2825	67	2,37
	Sore	3339	56	1,68	3183	69	2,15

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.9** pengaruh tarikan IPDN terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor paling tinggi pada Hari Senin periode waktu pagi hari sebesar 9,9% dari pergerakan yang terjadi di Jalan Raya Jatinangor, dengan tarikan pergerakan IPDN sebesar 362 pergerakan dari volume lalu lintas V1 dari Bandung sebesar 3623 pergerakan.

Sedangkan pengaruh bangkitan pergerakan IPDN terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor paling tinggi pada Hari Senin periode waktu siang hari sebesar 6,09% dari pergerakan yang terjadi di Jalan Raya Jatinangor, dengan bangkitan IPDN sebesar 239 pergerakan dari volume lalu lintas V2 Lingkar 1 sebesar 3901pergerakan. Hal ini berarti pengaruh tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan IPDN berpengaruh kecil terhadap lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor.

B. Pengaruh Tarikan dan Bangkitan IKOPIN terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Pengaruh tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan IKOPIN terhdap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor dapat dilihat pada **Tabel IV.10.**

Tabel IV.10
Pengaruh Tarikan dan bangkitan IKOPIN terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V1 dari bandung) (smp)	Tarikan IKOPIN	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	Volume Kendaraan (V2 Lingkar 1) (smp)	Bangkitan IKOPIN	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)
Senin	Pagi	3623	175	4,83	3901	93	2,38
	Siang	3801	90	2,37	3949	87	2,20
	Sore	4181	52	1,25	5162	85	1,65
Rabu	Pagi	3451	142	4,11	3857	72	1,87
	Siang	3278	63	1,93	4144	64	1,53
	Sore	3982	32	0,80	5069	47	0,92
Jumat	Pagi	3675	101	2,74	3412	56	1,63
	Siang	3295	57	1,72	3696	46	1,23
	Sore	4045	17	0,43	4774	42	0,89
Sabtu	Pagi	3898	64	1,64	3576	40	1,12
	Siang	3466	22	0,63	4107	32	0,77
	Sore	4212	29	0,68	5661	30	0,53
Minggu	Pagi	4368	13	0,29	3564	16	0,45
	Siang	2699	9	0,33	2825	17	0,60
	Sore	3339	15	0,45	3183	24	0,75

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.10** pengaruh tarikan pergerakan terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor yang dihasilkan oleh IKOPIN paling tinggi terjadi pada Hari Senin Periode waktu pagi hari sebesar 4,83% dari pergerakan yang terjadi di Jalan Raya Jatinangor, dengan tarikan pergerakan IKOPIN sebesar 175 pergerakan dari volume lalu lintas V1 dari Bandung sebesar 3623 pergerakan.

Pengaruh bangkitan pergerakan terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor yang dihasilkan oleh IKOPIN paling tinggi terjadi pada Hari Senin periode waktu pagi hari sebesar 2,38% dari pergerakan yang terjadi di Jalan Raya Jatinangor, dengan bangkitan pergerakan IKOPIN sebesar 93 pergerakan dari volume lalu lintas V2 Lingkar 1 3901 pergerakan.

Berdasarkan **Tabel IV.10** pengaruh tarikan dan bangkitan pergerakan IKOPIN terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor berpengaruh kecil terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor. Hal ini dapat dilihat dari tarikan dan bangkitan yang dihasilkan oleh IKOPIN yang sangat kecil jika dibandingkan dengan volume lalu lintas pada titik pengamatan V1 dan V2.

C. Total Pengaruh Tarikan dan Bangkitan IPDN dan IKOPIN terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Pengaruh tarikan dan bangkitan IPDN digabungkan dengan pengaruh tarikan dan bangkitan IKOPIN, hal ini dikarenakan kedua perguruan tinggi tersebut mempunyai titik pengamatan volume lalu lintas yang sama yaitu pada titik pengamatan V1 dari Bandung untuk menghitung pengaruh tarikan yang dihasilkan oleh IPDN dan IKOPIN, dan V2 Lingkar 1 untuk menghitung pengaruh bangkitan yang dihasilkan oleh IPDN dan IKOPIN.

Total pengaruh tarikan dan bangkitan IPDN dan IKOPIN terhadap volume lalu lintas di jalan Raya Jatinangor dapat dilihat pada **Tabel IV.11.**

Tabel IV.11
Total Pengaruh Tarikan dan Bangkitan IPDN dan IKOPIN terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Total Tarikan IPDN dan IKOPIN (%)	Total Bangkitan IPDN dan IKOPIN (%)
Senin	Pagi	14,82	8,42
	Siang	7,93	8,25
	Sore	6,48	6,20
Rabu	Pagi	12,96	6,68
	Siang	7,18	6,37
	Sore	4,67	5,06
Jumat	Pagi	8,65	4,85
	Siang	5,68	5,51
	Sore	3,57	5,02
Sabtu	Pagi	3,34	2,61
	Siang	2,70	2,10
	Sore	2,85	1,45
Minggu	Pagi	1,62	1,85
	Siang	2,25	2,97
	Sore	2,13	2,91

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.11** pengaruh tarikan dan bangkitan IPDN dan IKOPIN terhadap volume lalu lintas di jalan Raya Jatiangor setelah digabung paling tinggi pada Hari Senin Periode waktu pagi hari sebesar 14,82% dari pergerakan yang terjadi di jalan Raya Jatinangor. Hal ini menunjukan walaupun tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kedua perguruan tinggi tersebut digabung, pengaruh terhadap volume lalu lintasnya tetap kecil.

D. Pengaruh Tarikan dan Bangkitan UNPAD terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Pengaruh tarikan dan bangkitan UNPAD terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor dapat dilihat pada **Tabel IV.12**.

Tabel IV.12
Pengaruh Tarikan dan Bangkitan UNPAD terhadap Volume Lalu Lintas di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V2 Lingkar 1) (smp)	Tarikan UNPAD	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	Volume Kendaraan (V3b Winayamukti 1 ke Selatan) (smp)	Bangkitan UNPAD	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)
Senin	Pagi	3901	1135	29,10	1072	955	89,13
	Siang	3949	1955	49,51	2137	1990	93,14
	Sore	5162	1318	25,53	1645	1479	89,93
Rabu	Pagi	3857	804	20,83	1159	677	58,38
	Siang	4144	1644	39,68	1895	1538	81,13
	Sore	5069	923	18,21	1662	1125	67,71
Jumat	Pagi	3412	744	21,82	721	587	81,36
	Siang	3696	1443	39,05	1407	1357	96,43
	Sore	4774	888	18,60	1217	1007	82,78
Sabtu	Pagi	3576	495	13,83	2050	390	19,00
	Siang	4107	1125	27,39	988	915	92,56
	Sore	5661	666	11,77	925	742	80,19
Minggu	Pagi	3564	570	15,99	586	143	24,40
	Siang	2825	94	3,31	681	354	51,98
	Sore	3183	26	0,80	270	46	17,04

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Pengaruh tarikan pergerakan terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor yang dihasilkan oleh UNPAD paling tinggi pada Hari Senin Periode Waktu siang hari sebesar 49,51% dari pergerakan yang terjadi di Jalan Raya Jatinangor, dengan tarikan pergerakan UNPAD sebesar 1955 dari volume lalu lintas pada V2 Lingkar 1 sebesar 3949 pergerakan.

Pengaruh bangkitan pergerakan UNPAD terhadap volume lalu lintas paling tinggi terjadi pada Hari Jumat periode waktu siang hari sebanyak 96,43% dari pergerakan yang terjadi di Jalan Raya Jatinangor. Dengan bangkitan UNPAD sebesar 1357 dari volume lalu lintas pada V3b Winayamukti 1 ke Selatan sebesar 1407 pergerakan. Berdasarkan **Tabel IV.12** dapat diktehui bahwa pengaruh tarikan dan bangkitan UNPAD cukup besar mempengaruhi volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor.

4.2.2.2 Pengaruh Tarikan dan Bangkitan Kegiatan Perguruan Tinggi terhadap tingkat Pelayanan Jalan

Analisis ini merupakan analisis dengan mengidentifikasikan pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap tingkat pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor. Analisis ini dilakukan beradasarkan pada pengaruh kegiatan perguruan tinggi terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor.

A. Pengaruh Tarikan dan Bangkitan IPDN terhadap Tingkat Pelayanan Jalan

Pengaruh tarikan pergerakan IPDN terhadap tingkat pelayanan Jalan Raya Jatinangor dapat dilihat pada **Tabel IV.13**.

Tabel IV.13
Pengaruh Tarikan IPDN terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V1 Dari Bandung) (smp)	Tarikan IPDN	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	VCR	LOS
Senin	Pagi	3623	362	9,99	0,22	B
	Siang	3801	211	5,56	0,23	B
	Sore	4181	219	5,24	0,25	B
Rabu	Pagi	3451	306	8,85	0,21	B
	Siang	3278	172	5,25	0,20	B
	Sore	3982	154	3,87	0,24	B
Jumat	Pagi	3675	217	5,91	0,22	B
	Siang	3295	131	3,96	0,20	B
	Sore	4045	127	3,14	0,24	B
Sabtu	Pagi	3898	66	1,70	0,24	B
	Siang	3466	72	2,06	0,21	B
	Sore	4212	92	2,17	0,26	B
Minggu	Pagi	4368	58	1,33	0,26	B
	Siang	2699	52	1,92	0,16	A
	Sore	3339	56	1,68	0,20	B

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.13** dapat diketahui bahwa pengaruh tarikan IPDN terhadap Tingkat Pelayanan Jalan Raya Jatinangor berpengaruh kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai VCR yang kecil dan nilai LOS paling banyak adalah B yang artinya tingkat pelayanan jalannya tinggi. Selain itu yang menyebabkan tingkat pelayanan di Jalan Raya Jatinangor tinggi karena kapasitas Jalan Raya

Jatinangor besar, hal ini dikarenakan adanya peningkatan kapasitas jalan pada Jalan Raya Jatinangor

Tabel IV.14
Pengaruh Bangkitan IPDN terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V2 Lingkar 1) (smp)	Bangkitan IPDN	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	VCR	LOS
Senin	Pagi	3901	236	6,04	0,22	B
	Siang	3949	239	6,05	0,23	B
	Sore	5162	235	4,55	0,30	B
Rabu	Pagi	3857	186	4,81	0,22	B
	Siang	4144	201	4,84	0,24	B
	Sore	5069	210	4,14	0,29	B
Jumat	Pagi	3412	110	3,22	0,20	B
	Siang	3696	158	4,28	0,21	B
	Sore	4774	198	4,14	0,28	B
Sabtu	Pagi	3576	54	1,50	0,21	B
	Siang	4107	55	1,33	0,24	B
	Sore	5661	52	0,92	0,33	B
Minggu	Pagi	3564	50	1,40	0,21	B
	Siang	2825	67	2,37	0,16	A
	Sore	3183	69	2,15	0,18	B

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Pengaruh bangkitan IPDN terhadap tingkat pelayanan jalan pada Jalan Raya Jatinangor mempunyai pengaruh yang kecil terhadap tingkat pelayanan jalan. Hal ini dapat dilihat pada nilai VCR yang rendah dengan rata-rata nilai LOS yang tinggi yaitu B dan A.

B. Pengaruh Tarikan dan Bangkitan IKOPIN terhadap Tingkat Pelayanan Jalan

Pengaruh tarikan pergerakan IKOPIN terhadap tingkat pelayanan Jalan dapat dilihat pada **Tabel IV.15**

Tabel IV.15
Pengaruh Tarikan IKOPIN terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V1 Dari Bandung) (smp)	Tarikan IKOPIN	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	VCR	LOS
Senin	Pagi	3623	175	4,83	0,22	B
	Siang	3801	90	2,37	0,23	B

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V1 Dari Bandung) (smp)	Tarikan IKOPIN	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	VCR	LOS
	Sore	4181	52	1,25	0,25	B
Rabu	Pagi	3451	142	4,11	0,21	B
	Siang	3278	63	1,93	0,20	B
	Sore	3982	32	0,80	0,24	B
Jumat	Pagi	3675	101	2,74	0,22	B
	Siang	3295	57	1,72	0,20	B
	Sore	4045	17	0,43	0,24	B
Sabtu	Pagi	3898	64	1,64	0,24	B
	Siang	3466	22	0,63	0,21	B
	Sore	4212	29	0,68	0,26	B
Minggu	Pagi	4368	13	0,29	0,26	B
	Siang	2699	9	0,33	0,16	A
	Sore	3339	15	0,45	0,20	B

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.15** pengaruh tarikan IKOPIN mempunyai pengaruh yang kecil terhadap tingkat pelayanan jalan pada jalan Raya Jatinangor hal ini dapat dilihat dari nilai VCR yang rendah dengan rata-rata nilai LOS B yang artinya tingkat pelayanan tinggi.

Tabel IV.16
Pengaruh Bangkitan IKOPIN terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V2 Lingkar 1) (smp)	Bangkitan IKOPIN	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	VCR	LOS
Senin	Pagi	3901	93	2,38	0,22	B
	Siang	3949	87	2,20	0,23	B
	Sore	5162	85	1,65	0,30	B
Rabu	Pagi	3857	72	1,87	0,22	B
	Siang	4144	64	1,53	0,24	B
	Sore	5069	47	0,92	0,29	B
Jumat	Pagi	3412	56	1,63	0,20	B
	Siang	3696	46	1,23	0,21	B
	Sore	4774	42	0,89	0,28	B
Sabtu	Pagi	3576	40	1,12	0,21	B
	Siang	4107	32	0,77	0,24	B
	Sore	5661	30	0,53	0,33	B
Minggu	Pagi	3564	16	0,45	0,21	B
	Siang	2825	17	0,60	0,16	A
	Sore	3183	24	0,75	0,18	B

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.16** pengaruh bangkitan IKOPIN mempunyai pengaruh yang kecil terhadap tingkat pelayanan jalan pada jalan Raya Jatinangor hal ini dapat dilihat dari nilai VCR yang rendah dengan rata-rata nilai LOS B yang artinya tingkat pelayanan tinggi. Selain itu yang menyebabkan tingkat pelayanan di Jalan Raya Jatinangor tinggi karena kapasitas Jalan Raya Jatinangor besar, hal ini dikarenakan adanya peningkatan kapasitas jalan pada Jalan Raya Jatinangor

C. Pengaruh Tarikan dan Bangkitan UNPAD terhadap Tingkat Pelayanan Jalan

Pengaruh tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh UNPAD terhadap tingkat pelayanan Jalan dapat dilihat pada **Tabel IV.17**.

Tabel IV.17
Pengaruh Tarikan UNPAD terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V2 Lingkar 1) (smp)	Tarikan UNPAD	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	VCR	LOS
Senin	Pagi	3901	1135	29,10	0,22	B
	Siang	3949	1955	49,51	0,23	B
	Sore	5162	1318	25,53	0,30	B
Rabu	Pagi	3857	804	20,83	0,22	B
	Siang	4144	1644	39,68	0,24	B
	Sore	5069	923	18,21	0,29	B
Jumat	Pagi	3412	744	21,82	0,20	B
	Siang	3696	1443	39,05	0,21	B
	Sore	4774	888	18,60	0,28	B
Sabtu	Pagi	3576	495	13,83	0,21	B
	Siang	4107	1125	27,39	0,24	B
	Sore	5661	666	11,77	0,33	B
Minggu	Pagi	3564	570	15,99	0,21	B
	Siang	2825	94	3,31	0,16	A
	Sore	3183	26	0,80	0,18	B

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Pengaruh tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh UNPAD terhadap tingkat pelayanan jalan pada Jalan Raya Jatinangor mempunyai pengaruh yang kecil, hal ini karena nilai VCR pada V2 Lingkar 1 juga kecil sehingga tingkat pelayanan jalan yang dimiliki oleh Jalan Raya Jatinagor tinggi yaitu rata-rata mempunyai nilai LOS B. Selain itu Jalan Raya Jatinangor juga memiliki kapasitas jalan yang besar yang mengakibatkan tingkat pelayanan pada Jalan Raya Jatinangor tinggi. Walaupun tarikan UNPAD berpengaruh kecil terhadap tingkat

pelayanan jalan tetapi pengaruh tarikan UNPAD pada volume lalu lintas di jalan Raya Jatinangor cukup tinggi.

Tabel IV.18
Pengaruh Bangkitan UNPAD terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor

Periode Waktu		Volume Kendaraan (V3b Winayamukti 1 ke Selatan) (smp)	Bangkitan UNPAD	Pengaruh terhadap Volume lalulintas (%)	VCR	LOS
Senin	Pagi	1072	955	89,13	0,06	A
	Siang	2137	1990	93,14	0,13	A
	Sore	1645	1479	89,93	0,10	A
Rabu	Pagi	1159	677	58,38	0,07	A
	Siang	1895	1538	81,13	0,11	A
	Sore	1662	1125	67,71	0,10	A
Jumat	Pagi	721	587	81,36	0,04	A
	Siang	1407	1357	96,43	0,09	A
	Sore	1217	1007	82,78	0,07	A
Sabtu	Pagi	2050	390	19,00	0,12	A
	Siang	988	915	92,56	0,06	A
	Sore	925	742	80,19	0,06	A
Minggu	Pagi	586	143	24,40	0,04	A
	Siang	681	354	51,98	0,04	A
	Sore	270	46	17,04	0,02	A

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2010

Berdasarkan **Tabel IV.18** nilai VCR pada V3 b Winayamukti 1 ke Selatan kecil dan tingkat pelayanan jalannya mempunyai nilai A yang artinya sangat tinggi, sehingga pengaruh bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh UNPAD terhadap tingkat pelayanan jalan berpengaruh kecil. Hal ini dikarenakakan adanya peningkatan kapasitas jalan sehingga kapasitas jalan yang dimiliki besar. Walaupun pengaruh bangkitan pergerakan UNPAD kecil terhadap tingkat pelayanan jalan, tetapi pengaruh bangkitan UNPAD terhadap volume lalu lintas sangat tinggi. Hal ini berarti Jalan Raya Jatinagor masih dapat menampung pergerakan kendaraan yang tinggi karena kapasitas jalan yang dimilikinya tinggi pula.

4.3 Analisis Korelasi Antara Tarikan dan Bangkitan Pergerakan Terhadap Karakteristik Aktivitas Perguruan Tinggi

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal

dengan ditambah karakteristik lain, yaitu adanya interval yang tetap. Dengan demikian penliti dapat melihat besarnya karakteristik antara individu atau obyek dengan yang lainya. Skala pengukuran interval benar-benar merupakan angka. Angka-angka yang digunakan dapat dilakukan operasi aritmatika, misalnya dijumlahkan atau dikalikan. Untuk melakukan analisis, skala pengukuran ini menggunakan statistik parametrik (Sarwono,2005).

Dalam penelitian ini digunakan jenis korelasi bivariat, yaitu korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Analasis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi person. Korelasi pearson adalah korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval (parametric). Dalam korelasi tidak dibedakan antara variabel bebas dan variabel tergantung karena fokus pengukuran adalah besar kecilnya hubungan atara dua variabel yang dikorelasikan. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-). Jika korelasi angka positif, hubungan variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna jika variabel bebasnya besar maka variabel tergantungnya juga besar. Jika korelasi menghasilkan angka negatif maka hubungan kedua variabel tidak bersifat searah. Tidak searah mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel tergantungnya menjadi kecil. Adapun ketentuan angka korelasi dapat dilihat pada **Tabel IV.19.**

Tabel IV.19
Penentuan Angka Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 - 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
> 0,25 - 0,5	Korelasi cukup
> 0,50 - 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber: SPSS Teori dan Latihan Menggunakan SPSS versi 12, Jonathan Sarwono, 2005.

4.3.1 Identifikasi Variabel Bebas

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (variabel tergantung) dengan faktor-faktor yang memiliki hubungan kuat dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (variabel bebas). Berikut ini adalah variabel-variabel bebas yang ditelah ditentukan sebagai faktor-faktor yang memiliki hubungan kuat dengan

tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi di Jalan Raya Jatinangor dapat dilihat pada **Tabel IV.20**.

Tabel IV.20
Variabel Bebas

Variabel Tergantung (Y)	Variabel Bebas (X)	Keterangan
Tarikan dan bangkitan pergerakankegiatan perguruan tinggi (IPDN, IKOPIN, UNPAD)	Jumlah Jurusan	X_1
	Jumlah Mahasiswa	X_2
	Jumlah Dosen	X_3
	Jumlah Karyawan	X_4
	Jadwal Kuliah (kelas/hari)	X_5
	Jadwal Unit Kegiatan Mahasiswa (kelas/hari)	X_6
	Luas Bangunan (Ha)	X_7
	Luas Area (Ha)	X_8
	Luas Parkir (Ha)	X_9

Sumber: Hasil Analisis, 2010

- Jumlah Jurusan

  Jumlah jurusan pada perguruan tinggi di Jatinangor berbeda-beda tergantung Universitasnya. Jumlah jurusan studi akan berpengaruh terhadap tarikan dan bangkitan pergerakan perguruan tinggi karena semakin banyak jurusan yang ada pada perguruan tinggi tersebut maka semakin tinggi pula tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.

- Jumlah Mahasiswa

  Universitas di kawasan pendidikan tinggi Jatinangor yang memiliki jumlah mahasiswa yang paling banyak ialah Universitas Padjadjaran. Jumlah mahasiswa akan berpengaruh terhadap tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi karena semakin banyak mahasiswa maka semakin tinggi pula tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan Perguruan tinggi.

- Jumlah Dosen

  Jumlah dosen yang mengajar di universitas-universitas yang ada pada kawasan pendidikan tinggi Jatinangor akan mempengaruhi tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.

- Jumlah karyawan

  Jumlah karyawan yang bekerja pada perguruan tinggi di kawasan pendidikan tinggi akan berpengaruh terhadap tarikan pergerakan perguruan tinggi.

Semakin banyak karyawan yang bekerja di kawasan pendidikan tinggi semakin tinggi pula tarikan dan bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi tersebut.

- Jadwal Kuliah

  Jadwal kuliah akan berpengaruh pada tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi, dengan mengetahui jadwal kuliah maka akan diketahui jumlah kelas perhari sehingga jika jumlah kelas perhari itu tinggi maka tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi akan tinggi pula.

- Jadwal Unit Kegiatan Mahasiswa

  Jadwal unit kegiatan mahasiswa merupakan jadwal pertemuan rutin mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan kemahasiwaan sehingga berapa banyak pertemuan setiap harinya yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan kemahasiwaan tersebut akan mempengaruhi tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi.

- Luas Bangunan/ Luas lantai

  Luas bangunan merupakan luas bangunan/ lantai dari setiap lokasi perguruan tinggi yaitu IPDN, IKOPIN dan UNPAD. Luas bangunan yang dimiliki oleh kegiatan perguruan tinggi akan berpengaruh terhadap tarikan dan bangkitan pergerakan, semakin luas bangunannya maka tarikan dan bangkitan semakin tinggi.

- Luas Area

  Luas area yang dimiliki oleh perguruan tinggi di Jatinangor berbeda-beda. Perguruan tinggi yang mempunyai luas area yang paling besar adalah IPDN. Luas area ini dapat mempengaruhi tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan tinggi. Semakin luas area perguruan tinggi tersebut kemungkinan semakin tinggi pula tarikan dan bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi tersebut.

- Luas Parkir

  Parkir adalah salah satu fasilitas yang harus tersedia di setiap guna lahan yang berjenis kegiatan perguruan tinggi. Luas parkir sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tarikan dan bangkitan pergerakan karena jika

kapasitas parkirnya besar maka jumlah civitas akademik pada perguruan tinggi tersebut besar pula. Hal ini berarti tarikan dan bangkitan yang dihasilkan tinggi pula.

Adapun data yang akan dimasukan ke dalam uji korelasi dapat dilihat pada **Tabel IV.21.**

Tabel IV.21
Data Tarikan dan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi di Jalan Raya Jatinangor dan Variabel Bebas

giatan guruan nggi	Waktu		Tarikan	Bangkitan	Jumlah Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen	Jumlah Karyawan	Jadwal Kuliah	Jadwal Unit Kegiatan Mahasiswa	Luas Lantai	Luas Area	Luas Parkir
	Hari	Periode Waktu (pukul)	Y	Y	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_9	X_9
	Senin	06:00-09:00	362	236	6	2496	358	668	58	2	80	280	0,55
		11:00-14:00	211	239	6	2496	358	668	58	2	80	280	0,55
		16:00-19:00	219	235	6	2496	358	668	58	2	80	280	0,55
	Rabu	06:00-09:00	306	186	6	2496	358	668	56	3	80	280	0,55
		11:00-14:00	172	201	6	2496	358	668	56	3	80	280	0,55
		16:00-19:00	154	210	6	2496	358	668	56	3	80	280	0,55
	Jumat	06:00-09:00	217	110	6	2496	358	668	45	3	80	280	0,55
PDN		11:00-14:00	131	158	6	2496	358	668	45	3	80	280	0,55
		16:00-19:00	127	198	6	2496	358	668	45	3	80	280	0,55
	Sabtu	06:00-09:00	66	54	6	2496	358	668	0	0	80	280	0,55
		11:00-14:00	72	55	6	2496	358	668	0	0	80	280	0,55
		16:00-19:00	92	52	6	2496	358	668	0	0	80	280	0,55
	Minggu	06:00-09:00	58	50	6	2496	358	668	0	0	80	280	0,55
		11:00-14:00	52	67	6	2496	358	668	0	0	80	280	0,55
		16:00-19:00	56	69	6	2496	358	668	0	0	80	280	0,55
	Senin	06:00-09:00	175	93	7	1200	42	50	35	3	13,6	17	0,21
		11:00-14:00	90	87	7	1200	42	50	35	3	13,6	17	0,21
		16:00-19:00	52	85	7	1200	42	50	35	3	13,6	17	0,21
	Rabu	06:00-09:00	142	72	7	1200	42	50	35	3	13,6	17	0,21
		11:00-14:00	63	64	7	1200	42	50	35	3	13,6	17	0,21
		16:00-19:00	32	47	7	1200	42	50	35	3	13,6	17	0,21
	Jumat	06:00-09:00	64	56	7	1200	42	50	26	4	13,6	17	0,21

giatan guruan nggi	Waktu		Tarikan	Bangkitan	Jumlah Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen	Jumlah Karyawan	Jadwal Kuliah	Jadwal Unit Kegiatan Mahasiswa	Luas Lantai	Luas Area	Luas Parkir
	Hari	Periode Waktu (pukul)	Y	Y	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_9	X_9
PIN		11:00-14:00	22	46	7	1200	42	50	26	4	13,6	17	0,21
		16:00-19:00	29	42	7	1200	42	50	26	4	13,6	17	0,21
	Sabtu	06:00-09:00	13	40	7	1200	42	50	7	4	13,6	17	0,21
		11:00-14:00	9	32	7	1200	42	50	7	4	13,6	17	0,21
		16:00-19:00	15	30	7	1200	42	50	7	4	13,6	17	0,21
	Minggu	06:00-09:00	1135	16	7	1200	42	50	0	4	13,6	17	0,21
		11:00-14:00	1955	17	7	1200	42	50	0	4	13,6	17	0,21
		16:00-19:00	1318	24	7	1200	42	50	0	4	13,6	17	0,21
	Senin	06:00-09:00	804	955	86	26590	1407	1535	525	15	80	175	3,5
		11:00-14:00	1644	1990	86	26590	1407	1535	525	15	80	175	3,5
		16:00-19:00	923	1479	86	26590	1407	1535	525	15	80	175	3,5
	Rabu	06:00-09:00	744	677	86	26590	1407	1535	518	21	80	175	3,5
		11:00-14:00	1443	1538	86	26590	1407	1535	518	21	80	175	3,5
		16:00-19:00	888	1125	86	26590	1407	1535	518	21	80	175	3,5
AD	Jumat	06:00-09:00	495	587	86	26590	1407	1535	429	18	80	175	3,5
		11:00-14:00	1125	1357	86	26590	1407	1535	429	18	80	175	3,5
		16:00-19:00	666	1007	86	26590	1407	1535	429	18	80	175	3,5
	Sabtu	06:00-09:00	570	390	86	26590	1407	1535	125	24	80	175	3,5
		11:00-14:00	94	915	86	26590	1407	1535	125	24	80	175	3,5
		16:00-19:00	26	742	86	26590	1407	1535	125	24	80	175	3,5
	Minggu	06:00-09:00	570	143	86	26590	1407	1535	0	18	80	175	3,5
		11:00-14:00	94	354	86	26590	1407	1535	0	18	80	175	3,5
		16:00-19:00	26	46	86	26590	1407	1535	0	18	80	175	3,5

Sumber:Survai Primer dan Hasil Analisis, tahun 2010

4.3.2 Korelasi antara Karakteristik Aktivitas PerguruanTinggi (X) terhadap Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Korelasi antara karakteristik aktivitas perguruan tinggi (X) terhadap tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) dapat dilihat pada **Tabel IV.22**

Tabel IV.22
Korelasi Antara Tarikan Pergerakan dengan Karakteristik Aktivitas Perguruan Tinggi

No	Variabel Bebas	Korelasi	Signifikan	Koefisien Determinasi (%)
1	Jumlah Jurusan	,781	,000	60,00
2	Jumlah Mahasiswa	,784	,000	61,46
3	Jumlah Dosen	,670	,000	44,89
4	Jumlah Karyawan	,730	,000	53,29
5	Jadwal Kuliah	,889	,000	79,03
6	Jadwal Kegiatan Kemahasiswaan	,717	,000	51,40
7	Luan Lantai Bangunan	,365	,014	13,32
8	Luas Area	,168	,270	2,82
9	Luas Parkir	,786	,000	61,77

Sumber: Hasil Analisis 2010

A. Korelasi antara Jumlah Jurusan (X_1) terhadap Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah jurusan (X_1) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jumlah jurusan (X_1) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah jurusan (X_1) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.22**, angka korelasi antara jumlah jurusan (X_1) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 0,781, maka korelasi antara jumlah jurusan (X_1) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) memiliki hubungan sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin banyak jumlah jurusan (X_1) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) semakin besar pula. Hubungan antara jumlah jurusan (X_1) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi

(Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah jurusan (X_1) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien detrminasi sebagai berikut:

$KD = r_2 \times 100\%$

$= 0{,}781^2 \times 100\%$

$= 60{,}00\ \%$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah jurusan terhadap tarikan pergerakan kegiatan peerguruan tinggi (Y) sebesar 60,00%. Sedangkan untuk 40,00 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

B. Korelasi antara Jumlah Mahasiswa (X_2) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah mahasiswa terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0{,}05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jumlah mahasiwa (X_2) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0{,}05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah mahasiswa (X_2) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **TabelIV.22**. angka korelasi antara jumlah mahasiswa (X_2) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,784, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) terhadap jumlah mahasiswa (X_2) memiliki hubungan sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin besar jumlah mahasiswa (X_2) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jumlah mahasiswa (X_2) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah mahasiswa (X_2) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KD = r_2 \times 100\%$

$= 0{,}784^2 \times 100\%$

$= 61{,}46\ \%$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah mahasiswa (X_2) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 61,46%. Sedangkan untuk 38,54% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

C. Korelasi antara Jumlah Dosen (X_3) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah dosen terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0{,}05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jumlah dosen (X_3) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0{,}05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah dosen (X_3) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.22** diatas, angka korelasi antara jumlah mahasiswa (X_3) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,670, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) terhadap jumlah dosen (X_3) memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin besar jumlah dosen (X_3) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jumlah dosen (X_3) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar $0{,}00 < 0{,}05$ yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah dosen (X_3) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KD = r_2 \times 100\%$

$= 0{,}670^2 \times 100\%$

$= 44{,}89\ \%$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah dosen (X_3) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 44,89 %. Sedangkan untuk 55,11% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

D. Korelasi antara Jumlah Karyawan (X_4) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah karyawan terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jumlah karyawan (X_4) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan Tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah karyawan (X_4) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.22** diatas, angka korelasi antara jumlah karyawan (X_4) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,730, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) terhadap jumlah karyawan (X_4) memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin besar jumlah karyawan (X_4) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jumlah karyawan (X_4) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah karyawan (X_4) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0,730^2 \times 100\%$$
$$= 53,29\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah karyawan (X_4) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 53,29 %. Sedangkan untuk 46,71 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

E. Korelasi antara Jadwal Kuliah (X_5) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jadwal kuliah terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jadwal kuliah (X_5) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jadwal kuliah (X_5) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.22** diatas, angka korelasi antara jadwal kuliah (X_5) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,889, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) terhadap jadwal kuliah (X_5) memiliki hubungan sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin padat jadwal kuliah (X_5) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jadwal kuliah (X_5) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jadwal kuliah (X_5) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0,889^2 \times 100\%$$
$$= 79,03\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jadwal kuliah (X_5) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 79,03 %. Sedangkan untuk 20,97 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

F. Korelasi antara Jadwal Kegiatan Kemahasiswaan (X_6) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y).
b. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y).

Berdasarkan **Tabel IV.22** diatas, angka korelasi antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,717, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) terhadap jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin padat jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0,717^2 \times 100\%$$
$$= 51,40\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 51,40 %. Sedangkan untuk 48,60 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

G. Korelasi antara Luas Lantai Bangunan (X_7) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara luas lantai bangunan terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara luas lantai bangunan (X_7) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara luas lantai bangunan (X_7) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan

Berdasarkan **Tabel IV.22** diatas, angka korelasi antara luas lantai (X_7) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,365, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) luas lantai (X_7) memiliki hubungan yang cukup. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin luas lantai bangunannya (X_7) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) semakin besar pula. Hubungan antara luas lantai bangunan (X_7) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi luas lanati bangunan (X_7) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KD = r_2 \times 100\%$
$= 0,365^2 \times 100\%$
$= 13,32\ \%$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh luas lantai bangunan (X_7) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 13,32 %. Sedangkan untuk 86,67 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

H. Korelasi antara Luas Area (X_8) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara luas area terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

c. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara luas area (X_8) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
d. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara luas area (X_8) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.22** diatas, angka korelasi antara luas area (X_8) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,270, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) luas area (X_8) memiliki hubungan yang sangat lemah. Hubungan antara luas area (X_8) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah tidak signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,27> 0,05 yang artinya H_1ditolak H_0 diterima.

Sedangkan untuk kontribusi luas area (X_8) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0{,}168^2 \times 100\%$$
$$= 2{,}82\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh luas area (X_8) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 2,82%. Sedangkan untuk 97,18 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain

I. Korelasi antara Luas Parkir (X_9) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara luas parkir terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

e. H_0: $\rho > 0{,}05$ maka, tidak tedapat hubungan antara luas parkir (X_9) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

f. H_1: $\rho < 0{,}05$ maka, terdapat hubungan antara luas parkir (X_9) dengan tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.22** diatas, angka korelasi antara luas lantai (X_9) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,786, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) luas parkir (X_9) memiliki hubungan yang sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin luas parkirnya (X_9) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) semakin besar pula. Hubungan antara luas parkir (X_9) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah

signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi luas parkir (X_9) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0{,}786^2 \times 100\%$$
$$= 61{,}78\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh luas parkir (X_9) terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 61,77%. Sedangkan untuk 38,23 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

J. Kesimpulan Hasil Korelasi antara Karakteritik Aktivitas Perguruan Tinggi tethadap Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil korelasi antara karakteritik aktivitas perguruan tinggi terhadap tarikan pergerakan di Jalan Raya Jatinangor didapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variable tergantung (Y). Adapun hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel tergantung adalah sebagai berikut:

1. Jumlah jurusan dengan tarikan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah hal ini berarti semakin banyak jumlah jurusan maka akan semakin banyak pula tarikan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
2. Jumlah mahasiswa mempunyai hubungan yang sangat kuat dan serah dengan tarikan pergerakan, hal ini berarti semakin banyak jumlah mahasiswa semakin banyak pula tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
3. Jumlah dosen mempunyai hubungan yang kuat dan serah dengan tarikan pergerakan, hal ini berarti semakin banyak jumlah dosen semakin banyak pula tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
4. Jumlah karyawan mempunyai hubungan yang kuat dan serah dengan tarikan pergerakan, hal ini berarti semakin banyak jumlah karyawan

semakin banyak pula tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.

5. Jadwal kuliah dengan tarikan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah hal ini berarti semakin banyak jadwal kuliah (jumlah kelas per periode waktu) maka akan semakin banyak pula tarikan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
6. Jadwal kegiatan kemahasiswaan dengan tarikan pergerakan mempunyai hubungan yang kuat dan searah hal ini berarti semakin padat jadwal kegiatan maka akan semakin banyak pula tarikan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
7. Luas lantai bangunan dengan tarikan pergerakan mempunyai hubungan yang cukup dan searah hal ini berarti semakin luas lantainya maka akan semakin banyak pula tarikan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
8. Luas area dengan tarikan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat lemah dan searah akan tetapi korelasi antara luas area dengan tarikan pergerakan tidak signifikan
9. Luas parkir dengan tarikan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah hal ini berarti semakin besar kapasitas parkirnya maka akan semakin banyak pula tarikan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.

4.3.3 Korelasi antara Karakteristik Aktivitas Perguruan (X) Tinggi terhadap Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Korelasi antara karakteristik aktivitas perguruan tinggi (X) terhadap bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) dapat dilihat pada **Tabel IV.23.**

Tabel IV.23
Korelasi Antara Bangkitan Pergerakan dengan Karakteristik Aktivitas Perguruan Tinggi

No	Variabel Bebas	Korelasi	Signifikan	Koefisien Determinasi
1	Jumlah Jurusan	,766	,000	58,68
2	Jumlah Mahasiswa	,769	,000	59,13
3	Jumlah Dosen	,765	,000	58,52
4	Jumlah Karyawan	,730	,000	53,29

No	Variabel Bebas	Korelasi	Signifikan	Koefisien Determinasi
5	Jadwal Kuliah	,900	,000	81,00
6	Jadwal Kegiatan Kemahasiswaan	,699	,000	48,86
7	Luas Lantai Bangunan	,450	,002	20,25
8	Luas Area	,165	,280	2,722
9	Luas Parkir	,770	,000	59,29

Sumber: Hasil Analisis 2010

A. Korelasi antara Jumlah Jurusan (X_1) terhadap Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah jurusan (X_1) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) adalah sebagai berikut:

c. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara Jumlah Jurusan (X_1) dengan bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

d. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah jurusan (X1) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23** diatas, angka korelasi antara jumlah jurusan (X_1) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar ,766, maka korelasi antara jumlah jurusan (X_1) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) memiliki hubungan sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin banyak jumlah jurusan (X_1) maka bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) semakin besar pula. Hubungan antara jumlah jurusan (X_1) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah jurusan (X_1) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien detrminasi sebagai berikut:

$KD = r_2 \times 100\%$

$= ,766^2 \times 100\%$

$= 58,68\ \%$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah Jurusan terhadap tarikan pergerakan kegiatan peerguruan tinggi (Y) sebesar 58,68%. Sedangkan untuk 41,32 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

B. Korelasi antara Jumlah Mahasiswa (X_2) dengan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah mahasiswa terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jumlah mahasiswa (X_2) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah mahasiswa (X_2) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23** diatas, angka korelasi antara jumlah mahasiswa (X_2) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,769, maka korelasi antara bangkitan pergerakan (Y) terhadap jumlah mahasiswa (X_2) memiliki hubungan sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin besar jumlah mahasiswa (X_2) maka tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jumlah mahasiswa (X_2) dengan bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah mahasiswa (X_2) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0,769^2 \times 100\%$$
$$= 59,13\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah mahasiswa (X_2) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 59,13%. Sedangkan untuk 40,87% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

C. Korelasi antara Jumlah Dosen (X_3) dengan Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah dosen terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

c. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jumlah dosen (X_3) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

d. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah dosen (X_3) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23** diatas, angka korelasi antara jumlah mahasiswa (X_3) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,765 maka korelasi antara bangkitan pergerakan (Y) terhadap jumlah dosen (X_3) memiliki hubungan yang sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin besar jumlah dosen (X_3) maka bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jumlah dosen (X_3) dengan bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah dosen (X_3) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= ,765^2 \times 100\%$$
$$= 58,52\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah dosen (X_3) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 58,52%. Sedangkan untuk 41.48% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

D. Korelasi antara Jumlah Karyawan (X_4) dengan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jumlah karyawan terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

c. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jumlah karyawan (X_4) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

d. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jumlah karyawan (X_4) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23** diatas, angka korelasi antara jumlah karyawan (X_4) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,730, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) terhadap jumlah karyawan (X_4) memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin besar jumlah karyawan (X_4) maka bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jumlah karyawan (X_4) dengan bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jumlah karyawan (X_4) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0,730^2 \times 100\%$$
$$= 53,29\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jumlah karyawan (X_4) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 53,29 %. Sedangkan untuk 46,71 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

E. Korelasi antara Jadwal Kuliah (X_5) dengan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jadwal kuliah terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

c. H_0: $\rho > 0,05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jadwal kuliah (X_5) dengan bangkitanpergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

d. H_1: $\rho < 0,05$ maka, terdapat hubungan antara jadwal kuliah (X_5) dengan bangkitanpergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23** diatas, angka korelasi antara jadwal kuliah (X_5) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,900, maka korelasi antara bangkitan pergerakan (Y) terhadap jadwal kuliah (X_5) memiliki hubungan sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin padat jadwal kuliah (X_5) maka bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jadwal kuliah (X_5) dengan bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jadwal kuliah (X_5) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0{,}900^2 \times 100\%$$
$$= 81{,}00\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jadwal kuliah (X_5) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 81,00%. Sedangkan untuk 19,00 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

F. Korelasi antara Jadwal Kegiatan Kemahasiswaan (X_6) dengan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

c. H_0: $\rho > 0{,}05$ maka, tidak tedapat hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y).

d. H_1: $\rho < 0{,}05$ maka, terdapat hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y).

Berdasarkan **Tabel IV.23**, angka korelasi antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,699, maka korelasi antara bangkitan pergerakan (Y) terhadap jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka

positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin padat jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) maka bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) besar pula. Hubungan antara jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) dengan bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KD = r_2 \times 100\%$

$= 0{,}699^2 \times 100\%$

$= 48{,}86\ \%$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh jadwal kegiatan kemahasiswaan (X_6) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 48,68%. Sedangkan untuk 51,14 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

G. Korelasi antara Luas Lantai Bangunan (X_7) dengan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara luas lantai bangunan terhadap tarikan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0{,}05$ maka, tidak tedapat hubungan antara luas lantai bangunan (X_7) dengan bangkitanpergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0{,}05$ maka, terdapat hubungan antara luas lantai bangunan (X_7) dengan bangkitanpergerakan kegiatan perguruan (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23** angka korelasi antara luas lantai (X_7) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,450, maka korelasi antara bangkitan pergerakan (Y) luas lantai (X_7) memiliki hubungan yang cukup. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin luas lantai bangunannya (X_7) maka bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) semakin besar pula. Hubungan

antara luas lantai bangunan (X_7) dengan bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi luas lanati bangunan (X_7) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KD = r_2 \times 100\%$

$= 0{,}450^2 \times 100\%$

$= 20{,}25\ \%$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh luas lantai bangunan (X_7) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 20,25%. Sedangkan untuk 79,75% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

H. Korelasi antara Luas Area (X_8) dengan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara luas area terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0{,}05$ maka, tidak tedapat hubungan antara luas area (X_8) dengan bangkitanpergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0{,}05$ maka, terdapat hubungan antara luas area (X_8) dengan bangkitanpergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23** angka korelasi antara luas area (X_8) dengan tarikan pergerakan (Y) sebesar 0,165, maka korelasi antara tarikan pergerakan (Y) luas area (X_8) memiliki hubungan yang sangat lemah. Hubungan antara luas area (X_8) dengan tarikan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah tidak signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,28> 0,05 yang artinya H_1 ditolak H_0 diterima.

Sedangkan untuk kontribusi luas area (X_8) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0{,}165^2 \times 100\%$$
$$= 2{,}722\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh luas area (X_8) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 2,72%. Sedangkan untuk 97,18 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

I. Hubungan antara Luas Parkir (X_9) dengan Bangkitan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi (Y)

Hipotesis hubungan antara luas parkir terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. H_0: $\rho > 0{,}05$ maka, tidak tedapat hubungan antara luas parkir (X_9) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)
b. H_1: $\rho < 0{,}05$ maka, terdapat hubungan antara luas parkir (X_9) dengan bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan **Tabel IV.23**, angka korelasi antara luas parkir (X_9) dengan bangkitan pergerakan (Y) sebesar 0,770, maka korelasi antara bangkitan pergerakan (Y) luas parkir (X_9) memiliki hubungan yang sangat kuat. Perhitungan korelasi diatas menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan searah. Hal ini berarti semakin luas parkirnya (X_9) maka bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi (Y) semakin besar pula. Hubungan antara luas parkir (X_9) dengan bangkitan pergerakan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar $0{,}00 < 0{,}05$ yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

Sedangkan untuk kontribusi luas parkir (X_9) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100\%$$
$$= 0{,}770^2 \times 100\%$$
$$= 59{,}29\ \%$$

Hal ini berarti kontibusi atau peranan yang diberikan oleh luas parkir (X_9) terhadap bangkitan pergerakan kegiatan perguruan tinggi (Y) sebesar 59,29%. Sedangkan untuk 40,71 % merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

J. Kesimpulan Hasil Korelasi antara Karakteritik Aktivitas Perguruan Tinggi tethadap Tarikan Pergerakan Kegiatan Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil korelasi antara karakteritik aktivitas perguruan tinggi terhadap bangkitan pergerakan di Jalan Raya Jatinangor didapat hubungan antara variabel bebas dengan variable tergantung. Adapun hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel tergantung adalah sebagai berikut:

1. Jumlah jurusan dengan bangkitan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah hal ini berarti semakin banyak jumlah jurusan maka akan semakin banyak pula bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
2. Jumlah mahasiswa mempunyai hubungan yang sangat kuat dan serah dengan bangkitan pergerakan, hal ini berarti semakin banyak jumlah mahasiswa semakin banyak pula bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
3. Jumlah dosen mempunyai hubungan yang sangat kuat dan serah dengan bangkitan pergerakan, hal ini berarti semakin banyak jumlah dosen semakin banyak pula bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
4. Jumlah karyawan mempunyai hubungan yang kuat dan serah dengan bangkitan pergerakan, hal ini berarti semakin banyak jumlah karyawan semakin banyak pula bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
5. Jadwal kuliah dengan bangkitan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah hal ini berarti semakin banyak jadwal kuliah (jumlah kelas per periode waktu) maka akan semakin banyak pula tarikan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
6. Jadwal kegiatan kemahasiswaan dengan tarikan pergerakan mempunyai hubungan yang kuat dan searah hal ini berarti semakin padat jadwal

kegiatan maka akan semakin banyak pula bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.

7. Luas lantai bangunan dengan bangkitan pergerakan mempunyai hubungan yang cukup dan searah hal ini berarti semakin luas lantainya maka akan semakin banyak pula bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.
8. Luas area dengan bangkitan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat lemah dan searah akan tetapi korelasi antara luas area dengan bangkitan pergerakan tidak signifikan
9. Luas parkir dengan bangkitan pergerakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah hal ini berarti semakin besar kapasitas parkirnya maka akan semakin banyak pula bangkitan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi.